



Remaja Dikenalkan Bahaya Pornografi

UMBULHARJO -- Ratusan anak mulai usia taman kanak-kanak hingga SMA berkumpul di halaman Balai Kota Yogyakarta untuk memperingati Hari Anak Nasional sekaligus pencanangan Gerakan Daerah Perlindungan Anak, Rabu (26/8). Dalam kesempatan itu Pemkot menekankan bahaya pornografi yang melebihi narkoba jika sampai diakses anak-anak. Sebagai daerah yang baru saja menerima penghargaan kota layak anak kategori madya, Pemkot merasa perlu berinovasi dengan meluncurkan Gerakan Anti Kekerasan dengan semboyan "Yogyakarta Istimewa Tanpa Kekerasan" yang ditandai dengan penandatanganan komitmen dari para pemangku kepentingan, swasta dan anak-anak.

Gerakan ini kemudian akan ditindak lanjuti dengan peresmian taman bermain anak kenari yang berlokasi di lingkungan balai kota serta launching web-site layak anak yang bekerjasama dengan salah satu operator seluler. "Tujuan mendorong kepedulian seluruh masyarakat terhadap pemenuhan hak anak di Jogja agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta terhindar dari segala bentuk ancaman dan diskriminasi," ujar Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Yogya Lucy Irawati.

Walikota Yogyakarta, H Haryadi Suyuti menekankan pentingnya lingkungan yang ramah anak. Dan hal tersebut harus dimulai dari keluarga, yakni orang tua harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya. "Lingkungan harus bisa memberi perlindungan maksimal pada anak. Bukan hanya dari kekerasan sosial, tapi juga hal-hal sosial lainnya. Pemerintah sendiri terus berkomitmen untuk menciptakan Jogja yang ramah anak," ujarnya. Dalam kesempatan tersebut, Pemkot juga menayangkan sebuah film animasi yang menceritakan bahaya pornografi bagi anak-anak. Dalam tayangan berdurasi sekitar 15 menit tersebut, dijelaskan bahwa pornografi lebih berbahaya dari narkoba. Sebab, jika narkoba dan zat adiktif lainnya beresiko merusak 3 otak manusia, maka pornografi mampu merusak 5 bagian otak manusia.

Dalam tayangan tersebut menceritakan seorang anak berusia 11 tahun yang tanpa sengaja melihat muatan pornografi di televisi. Awalnya, anak tersebut merasa malu, muak dan jijik. Akan tetapi, lambat laun ia merasa menyukai dan bahkan ketagihan untuk melihat yang lain. Bahkan, ia mulai mengakses pornografi melalui media lain, termasuk internet.

Ahli Bedah Otak dari AS, Dr Donald Hilton Jr bahkan menyebut pornografi sesungguhnya merupakan penyakit, karena mengubah struktur dan fungsi otak, atau dengan kata lain merusak otak. Keurakan otak ini terjadi akibat gangguan keseimbangan hormon yang berkerja di jaringan otak manusia. (qin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005